

Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III

Muhammad Said¹ Marlina^{2*}, dan Tasdiq³

¹²³STKIP Nurul Huda Sukaraja

*Email:marlina@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam pengembangan budaya akademik sekolah. Perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pembinaan budaya akademik sekolah untuk warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Pentingnya penguatan nilai karakter kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar untuk mentaati aturan sekolah sudah mulai memudar.

Kata kunci: Budaya Akademik, Kedisiplinan dan Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan, melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat dikembangkan potensi-potensinya. Menurut Waka Kurikulum SMK PGRI 2 BELITANG III Sulastri, S.Pd (01-02-2020). Bahwa peserta didik juga memiliki beberapa kewajiban yaitu: Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah, Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif kepala sekolah, guru, staf sekolah dan para pihak yang terhubung dengan sekolah, Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya, Menghormati sesama peserta didik, Menggunakan bahasa yang baik dan benar, Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah, Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungannya, Menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf dan orang dewasa, hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.

Sekolah SMK PGRI 2 BELITANG III merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar, berinteraksi, dididik dan dibimbing. Peserta didik tidak sekedar menimba ilmu, namun diberi ilmu yang akan bermanfaat baginya kelak dan dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan

Santun, tata krama, serta adat budaya. Sekolah SMK PGRI 2 BELITANG III juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, Belajar mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, warga sekolah senantiasa saling menghormati, menghargai, membiasakan hidup bersih dan sehat, serta memiliki semangat yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan yang mempunyai hak dan kewajiban dalam pendidikan.

Buku yang ditulis oleh Ramayulis, menurut Al-Ghozali ada sebelas kewajiban peserta didik, yaitu :

a). Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqorub kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. QS. Ad-Dzariat (51): 56.

b). Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrowi. Allah SWT berfirman:

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Artinya: Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). QS. Adh-Dhuha (93): 4.

c). Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.

d). Menjaga pikiran dan pertantangan yang timbul dari berbagai aliran.

e). Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrowi maupun untuk duniawi.

f). Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.

g). Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.

h). Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.

i). Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.

j). Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia akhirat.

k). Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik. Ramayulis, (Jakarta:Kalam Mulia, 2004), 98.

Budaya Akademik sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Saat ini, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pembinaan budaya Akademik sekolah untuk warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Menurut Masaong & Tilomi (2011:179) bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai.

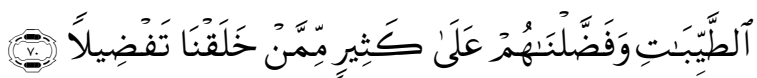
Budaya Akademik Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

Al-Baqoroh ayat 21

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa: (Q.S Al-Baqoroh ayat 21). Surat Al-Isro' ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيَّ آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ



Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S Surat Al-Isro' ayat 70).

Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi dan karakter disiplin siswa yang tinggi. Budaya akademik sekolah juga berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga sekolah dan diharapkan mampu mempunyai karakter disiplin dalam menjalankan tugasnya disegala aspek.

Sulastris, S.Pd (01-02-2020): juga berharap Pembentukan karakter kedisiplinan dapat ditanamkan sejak anak berada di sekolah. Aspek terpenting dalam aplikasi karakter kedisiplinan di sekolah adalah warga sekolah, mencakup kepala sekolah, staf, guru, dan siswa, maka dari itu dalam suatu sekolah atau lembaga mempunyai tata tertib yang diharapkan mampu ditaati oleh seluruh warga sekolah. Sikap kedisiplinan itulah yang harus ditumbuhkan dilingkungan sekolah sehari-hari.

Sikap kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan dan datang terlambat. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Begitu pula halnya dengan karakter bertanggung jawab di sekolah. Bukan hanya kedisiplinan yang sekarang jadi perhatian, namun tanggung jawab peserta didik sudah mulai memudar. Sebagai seorang siswa dengan berbagai ketentuan dan aturan yang dibuat di sekolah apakah siswa tersebut dapat bertanggung jawab atas apa yang ada. Berdasarkan wawancara tanggung jawab siswa setiap hari senin yaitu mengikuti upacara bendera dengan atribut lengkap. Dengan adanya budaya akademik sekolah tersebut diharapkan siswa dapat dengan konsisten memegang tanggung jawab yang diberikan sekolah untuknya. Sumber: Waka Kurikulum, Sulastris, S.Pd (01-02-2020).

Budaya akademik sekolah yang baik, kondusif dan tenang dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan pada siswa. budaya akademik sekolah akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan khususnya pada anak, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosiokultural.

Lingkungan fisis meliputi antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa sarana dan prasarana, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu pada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan khususnya pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut tentang pentingnya budaya akademik sekolah terhadap pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab serta pentingnya permasalahan ini untuk dicari solusinya, maka saya berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Budaya Akademik Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 BELITANG III".

METODE/EKSPERIMEN

Menurut Suharsimi Arikunto (20014:151), penentuan pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variabel serta beberapa faktor yaitu tujuan penelitian, waktu penelitian, dana yang tersedia, tersedianya subjek penelitian, dan minat atau selera peneliti. Selain itu pemilihan pendekatan juga dipengaruhi oleh jenis data, keterbatasan peneliti, dan kemampuan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menafsirkan data mengenai budaya akademik sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 BELITANG III dan data-data yang diperoleh berupa angka-angka lalu dalam pengolahan datanya menggunakan metode statistik. Desain penelitian ini yang digunakan adalah survey. Penelitian survey merupakan suatu desain penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2003:84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola Peserta didik di SMK PGRI 2 BELITANG tentang Budaya akademik sekolah ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, budaya diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut. Kedisiplinan di SMK PGRI 2 BELITANG juga kurang, Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara budaya akademik sekolah Terhadap kedisiplinan di SMK PGRI 2 BELITANG Cuma 8,3% dan yang lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Budaya akademik sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar serta membawa pengaruh terhadap tingkah laku siswa yang ditimbulkan oleh interaksi antar warga sekolah. (Tubs dan Garner, 2008:17).

Budaya akademik sekolah menurut Kemendiknas (Doni Koesoema, 2012:125) budaya akademik sekolah didefinisikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Budaya sekolah ditunjukkan dengan tiga aspek yaitu meliputi 1) aspek input: pengetua, guru, peserta didik, misi dan visi, materi dan kaedah serta peralatan, 2) aspek persekitaran proses sistem penstrukturan, sistem budaya, sistem politik, peserta didik (kognitif, motivasi, dan kemahiran), dan 3) aspek output : pencapaian peserta didik, kepuasan peserta didik, kualiti pendidikan, mengurangkan keciciran peserta didik dan mengurangkan ketidakhadiran peserta didik (Hoy dan Miskel, 2001).

Secara umum budaya akademik sekolah di SMK PGRI 2 BELITANG III berada pada kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari angket yang disebarkan kepada 26 responden. Berdasarkan skor jawaban ada 16 anak (60%) berada pada kategorisasi budaya akademik sekolah sedang, 6 anak (23%) berada pada kategorisasi budaya akademik sekolah yang tinggi, 4 anak (17%) berada pada kategorisasi budaya akademik sekolah yang rendah.

Selanjutnya, untuk kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh pada peraturan. Rachman (dalam Tu'u, 2004: 32) mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Tata tertib dan kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya akademik sekolah melalui penciptaan kedisiplinan belajar. Kedisiplinan ditunjukkan dengan tiga aspek yaitu meliputi : sikap mental, pemahaman, dan sikap kelakuan. Yang memiliki manfaat yaitu: (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi

siswa yang berperilaku di luar kontrol (Priyodarminto, 2009:12).

Berdasarkan hasil dari Pusat Olah Data. Hasil penelitian ini yaitu nilai koefisien regresi $R=0,05$. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara budaya akademik sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik, arah pengaruhnya yaitu positif dikarenakan koefisien regresi memiliki angka positif. Taraf signifikansi 5% (0,05) yang kurang dari 0,01 maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antarbudaya akademik sekolah dengan kedisiplin

Nan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi budaya akademik sekolah maka semakin tinggi pula sikap kedisiplinan peserta didik SMK PGRI 2 BELITANG III, begitu juga sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X terhadap Y tersebut termasuk dalam kategori korelasi tinggi atau kuat. Hal ini ditunjukkan dalam tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut (Hasan, 2010: 124).

Tabel 4.12
Interpretasi Angka Indeks r *Product Moment* (r_{xy})

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81-1,00	Korelasi Sangat Tinggi
0,61-0,80	Korelasi Tinggi atau Kuat
0,41-0,60	Korelasi Sedang
0,21-0,40	Korelasi Rendah atau Lemah
0,00-0,20	Korelasi Sangat Rendah

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa budaya akademik sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK PGRI 2 BELITANG III, berdasarkan hasil penelitian H_a diterima. berarti terdapat korelasi atau hubungan positif antara budaya akademik sekolah dengan kedisiplinan peserta didik. budaya akademik sekolah memiliki korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan kedisiplinan peserta didik SMK PGRI 2 BELITANG III.

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus F_0 didapat bahwa nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yaitu $0,04 > 1,95$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya akademik sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK PGRI 2 BELITANG III dibuktikan secara statistik.

PENUTUP

Hasil penelitian mengenai pengaruh Budaya Akademik Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 BELITANG III, dapat disimpulkan sebagai berikut: Budaya Akademik sekolah di SMK PGRI 2 BELITANG III sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan angket yang telah dijawab oleh para peserta didik. Berdasarkan skor jawaban angket, siswa cenderung menjawab budaya akademik sekolah berada dalam kategori cukup/sedang. Selanjutnya, uji regresi juga membuktikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif budaya akademik sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Saran untuk peserta didik: a). Peserta didik harus kenal dengan Budaya Akademik Sekolah yang ada di sekolah dengan baik. b). Peserta didik harus dapat meningkatkan budaya akademik sekolah dengan cara terus meningkatkan kedisiplinannya di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- b. Saran untuk guru: Guru dapat menjadi teladan seperti menjadi teladan dan motivator bagi peserta didik agar dapat memahami dan membiasakan diri memiliki sikap kasih sayang terhadap Peserta didik dengan cara kepedulian kepada Peserta didik agar Peserta didik dapat mengenal dan mencintai dirinya sendiri serta dapat menghargai sekeliling.
- c. Saran untuk pihak sekolah: a) Membuat gerakan untuk optimalisasi budaya akademik sekolah yang ada. b). Menjadikan budaya akademik sekolah yang bermoral dan religius. c). Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan pancasila kepada seluruh warga sekolah

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STKIP Nurul Huda sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran nilai karakter, konstruktivisme&VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2015. Pengelolaan budaya dan iklim sekolah. Yogyakarta: Gava Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah. Jakarta
- Kikyuno. 2012. Makalah budaya sekolah. Blogspot.com. Mei 2012
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki, Ide Lia: 2015. Pengembanagn budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Lampung
- Mediauchid, Damiyanti. Model pendidikan karakter. Yogyakarta: Yogyakarta
- Mustari, Mohamad:2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Nurgiantoro, B dkk. 2002. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press
- Rustiyana: 2011. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah menengah atas negeri di kabupaten pringsewu. Lampung
- Rohman. 2012. Pengaruh Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn),Budaya sekolah, dan Kecerdasan Emosional terhadap aplikasi nilai-nilaikarakter bangsa pada siswa adiguna bandar lampung. Unila. Lampung.
- Sudjana.2012. Metode Statistika. Tarsido: Bandung.